

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN NEW NORMAL PADA SEKTOR PARIWISATA DI KOTA BATU (Library Research)

by | LEONARDO WILA TENGA

Submission date: 10-Oct-2021 08:03AM (UTC-0700)

Submission ID: 1607895037

File name: LEONARDO_WILA_TENGAH.pdf (455.33K)

Word count: 2052

Character count: 13433

Ringkasan

Pada riset mengenai Implementasi Kebijakan *New Normal* pada sektor pariwisata di Kota Batu, tata cara riset yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan model *study Literatur*. Dimana pada *research* ini menggunakan teori dari Geogre Edward III, yakni keberhasilan implementasi kebijakan berkaitan dengan 4 poin analisis yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, oleh karena itu berdasarkan hasil *review* pada beberapa jurnal nasional dan internasional maka komunikasi yang dilakukan antar aparatur pemerintah di Kota Batu dalam mengeluarkan kebijakan *New Normal* sudah baik, dimana tidak adanya ketimpangan kebijakan yang dikeluarkan, selain itu poin sumber daya yang cukup baik di Kota Batu, baikm Sumber daya anggaran dalam pengadaan APD (Alat Perlindungan Diri) ditempat pariwisata, Sumber daya aparatur dalam meningkatkan kinerja sistem dan sumber daya manusia dalam menyerap kebijakan yang dibuat menjadikan pengelolaan kebijakan *New Normal* pada sektor pariwisata di Kota Batu, sedangkan untuk poin disposisi yakni sikap pemerintah, pemerintah Kota Batu menunjukkan kesungguhan dalam upaya meningkatkan perlindungan bagi pengunjung wisata dengan menyediakan protokol covid-19 dimasa *New Normal*. Selain itu struktur birokrasi yang baik juga dapat terlihat dengan dibentuknya satgas Covid-19 Di Tempat pariwisata, sehingga memudahkan dalam pengelolaan sistem pada bidang pariwisata di tengah pandemi. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kebijakan *New Normalo*, Dimana faktor pendukung nya adalah kesiapan pemerintah dan masyarakat dalam mengimplementasikan setiap kebijakan yang dibuat serta sumber daya yang baik menjadikan kebijakan yang dibuat berjalan dengan baik, sedangkan faktor penghambat nya adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan yang masih relatif renda dengan masih terlihat pelanggaran-pelanggaran terhadap protokol kesehatan

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, *New Normal*, dan Pariwisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Parwisata adalah salah satu industri yang membantu mendorong pertumbuhan Ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya, bidang pariwisata adalah salah satu bidang unggulan yang menunjang peningkatan kualitas ekonomi di Indonesia. Terkhusus untuk beberapa daerah, pariwisata menjadi aspek utama Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti contohnya Bali, dan Kota Batu. Terkhususnya Kota Batu, pariwisata menjadi bidang yang menyumbang sekitar 65% terhadap PAD Kota Batu

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan Pandemi *Corona Virus Disease 2019(Covid-19)*, resiko penularan *Covid-19* yang mampu berkembang secara pesat, beberapa negara memutuskan untuk menutup akses masuk maupun keluar (*Lockdown*). Dengan adanya *Lockdown* tentu sangat mengurangi mobilitas penduduk dan penurunan kualitas ekonomi suatu wilayah. Pariwisata menjadi salah satu industri yang terdampak. Sebagai industri yang berdasarkan pada mobilitas orang, sektor ekonomi dalam industri pariwisata menunjukkan penurunan yang signifikan, industri pariwisata yang berfokus pada perjalanan wisatawan maupun akomodasi menjadi sangat terganggu dengan adanya pandemi *Covid-19*.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata alam maupun wisata buatan. Sehingga tingginya menarik minat

wisatawan lokal maupun manca negara, menjadikan industri pariwisata memberi pengaruh besar terhadap sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan sebagai sumber devisa negara. Kondisi tersebut juga menjadikan PAD yang Potensial. Namun, sejak pandemi, industri pariwisata mengalami penurunan baik kuantitas maupun komoditas..

Sindrom Pernafasan Akut Parah-Coronavirus 2 menyebabkan pandemi Covid-19, juga dikenal sebagai virus corona (SARS-CoV2). Meskipun jumlah kasus infeksi Covid-19 secara substansial lebih tinggi dari Sars, itu berada di wilayah kurang dari 5%.meskipun jika dilihat dari jumlah kasus teinfeksiya Covid-19 jauh lebih banyak dibandingkan Sars. Penyebaran Covid-19 juga lebih luas dan cepat dibandingkan Sars.Virus corona sendiri menginfeksi manusia dan hewan. Virus corona menginfeksi saluran pernapasan pada manusia sehingga menimbulkan infeksi mulai dari flu biasa hingga gangguan mematikan seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sars. Virus coronajenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama SARS-COV2, dan menyebabkan penyakit Covid-19,(Autowiten, 2020. stoppneunomia.Id).

Beberapa yang lain melaporkan bahwa kehilangan indra penciuman atau kemampuan untuk merasakan sesuatu atau membaui sesuatu. Sekitar delapan puluh persen penderita menunjukkan gejala ringan, hanya seperti flu biasa. Orang-orang ini biasanya sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan perawatan lagi.. National Health Service (NHS) menyebutkan bahwa gejala yang lebih spesifik, jika seseorang terinfeksi Covid-19, temperatur tubuhnya akan tinggi. Ini bisa dirasakan jika menyentuh bagian dada atau punggung. Batuk yang berlangsung secara terus menerus juga menjadi gejala awal terinfeksi Covid-19.Karena belum ada obat atau vaksin yang ditemukan untuk mengobati penyakit ini, maka pada kasus Covid-19 dapat disembukan semuanya bergantung pada kekuatan sistem imun tubuh, (Azzanela,2020.Kompas.com)

Oleh Karena penyebarannya yang sangat cepat virus corona (*Covid 19*) telah menjadi wabah nasional maupun internasional, terakhir di update, Virus corona telah menginfeksi lebih dari 200-an negara dan berdasarkan statistika jumlah manusia yang terinfeksi corona di seluruh dunia mencapai 27,3 Juta jiwa, dan meninggal dunia 891 ribu jiwa. Berdasarkan jumlah kasus terinfeksi *Covid-19*, Indonesia menempati urutan ke-24 dari keseluruhan jumlah negara yang terinfeksi *Covid-19*, terupdate pada senin 07 September 2020 kasus positif virus corona di Indonesia mencapai 200.035, 8.230 meninggal dunia, dan 142.958 dinyatakan sembuh, (Nur, 2020.PikiranRakyat.Com.)

Melihat jumlah kasus *Covid-19* yang semakin meningkat, banyak negara memutuskan untuk melakukan *Lockdown* seperti Malaysia, Belanda, Libanon, China, dan masih banyak negara terinfeksi yang memutuskan memberlakukan sistem *lockdown*. *Lockdown* sendiri bertujuan untuk membatasi kegiatan masyarakat, sehingga kemungkinan interaksi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok menjadi lebih minim. (Aida, 2020.Kompas.com).

Oleh karena itu, beberapa politikus bahkan pejabat pemerintahan menilai *lockdown* adalah jalan satu-satunya jalan untuk mencegah penularan *Covid-19* yang dari hari ke hari menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal itu disampaikan Irwan selaku DPR RI dari Fraksi Demokrat yang mendesak presiden untuk segera mengambil tindakan *lockdown* "Pemerintah (harus) lakukan tindakan tegas. Imbauan beraktivitas dari rumah itu (harus) dibarengi perintah *lockdown*,"

Sejak dikeluarkannya peraturan terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 21 Tahun 2020, dan lebih lanjut terkait PSBB dijelaskan pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 9 Tahun 2020. Banyak wilayah di Indonesia mengajukan diri untuk memberlakukan PSBB, Wilayah di Indonesia yang memberlakukan Psbb diantaranya adalah DKI Jakarta, Depok, Jawa Barat,

Sumeta Barat, Kabupaten/Kota Tegal, Kota Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Kabupaten dan Kota Bogor, Kabupaten dan Kota Bekasi, Kota Makassar, dan beberapa daerah lain, (Rajasa, 2020.Kompas.Com).

Jawa Timur sebagai salah satu wilayah yang juga masuk kedalam zona merah atau wilayah yang penyebaran *Covid-19* sangat pesat juga memberlakukan PSBB. Surabaya menjadi kota pertama di Jawa Timur yang menerapkan PSBB yang berlaku mulai 28 April 2020 hingga 14 hari ke depan, atau Senin 11 Mei 2020. Dalam penerapan psbb di Surabaya Raya di berlakukan pemberhentian atau penutupan di beberapa Instansi seperti pertemuan politik, hiburan, budaya, akademik, dan olahraga tidak boleh diselenggarakan selama PSBB Surabaya berlangsung. Sebagai gantinya, kegiatan belajar mengajar, pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pekerjaan yang tidak tergolong dalam sektor penting harus dilakukan dirumah, (Mulyono. 2020. Surya.co.id).

Kota kedua yang memberlakukan PSBB di Jawa Timur adalah Malang Raya yang terdiri dari Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu, hal tersebut menjadi hasil keputusan strategi rapat koordinasidalam rangka persiapan PSBB Jawa Timur yang digelar di Gedung Bakorwil Malang, Rabu (13/05 2020). Sedangkan penerapan PSBB yang mulai berlaku dari tanggal 17 Mei 2020 - 31 Mei 2020. PSBB yang diterapkan di Malang Raya sama seperti yang diterapkan di Surabaya, artinya berbagai lembaga, termasuk pertemuan politik, hiburan, budaya, akademik, dan olahraga, akan dihentikan atau ditutup.. Sebagai gantinya, Kegiatan Belajar mengajar, Pendidikan, Pelatihan, Penelitian, dan pekerjaan yang tidak tergolong dalam sektor penting harus dilakukan dirumah.

Kota batu yang menjadikan industri pariwisata sebagai komoditas utama PAD, merasakan dampak yang sangat besar dengan adanya pandemi *Covid-19*, Seperti yang disampaikan oleh Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu, M.chori bahwa target PAD Kota Batu yang semula mencapai 207 Miliar,

diancangkan akan mengalami penurunan 40% atau Jika diubah mencapai 80,8 Miliar, (Richa.2020.MalangTimes.com).

Daerah yang menjadi icon pariwisata di Jawa Timur, juga tidak terlepas dari pemberlakuan sistem PSBB, meskipun jumlah pasien corona Kota Batu hanya 3 orang, jumlah ini jauh dibandingkan Kota dan Kabupaten Malang, yang memiliki jumlah kasus yang relatif lebih tinggi, Kota batu meskipun tidak memenuhi syarat pemberlakuan PSBB tetapi tetap mendukung keputusan pemberlakuan PSBB Malang Raya, ini dikarenakan kota batu termasuk bagian dari Malang Raya, dan juga merupakan kota yang menjadi destinasi kunjungan wisatawan, sehingga sewaktu-waktu kasus *Covid-19* bisa saja melonjak jika tidak ada pembatasan kegiatan. Oleh karena itu pemerintah Kota Batu membatasi aktivitas masyarakat dengan menerapkan PSBB yakni membatasi seluruh aktivitas atau kegiatan diluar rumah serta kegiatan sosial yang bersifat interaksi secara tatap muka harus dibatasi sehingga bisa mendorong penurunan angka peningkatan corona, (Richa. 2020. JatimTimes.Com).

Pemberlakuan PSBB di Kota Batu yang serempak dengan kota dan kabupaten Malang, yakni pada tanggal 17 Mei 2020, dan berlaku hingga 14 hari kemudian tertanggal 30 Mei 2020. Industri pariwisata merupakan industri yang paling banyak merasakan dampak buruk selama pemberlakuan PSBB., Kota Batu sendiri yang mayoritas PAD sekitar 65% berasal dari sektor Pariwisata, harus menelan kerugian yang cukup besar karena penutupan tempat-tempat wisata, ditambah lagi dengan penutupan vila-vila dan hotel-hotel menyebabkan kota batu selain menurunnya PAD, juga menyebabkan perekonomian masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata menjadi kesulitan beradaptasi karena dirumahkan dengan alasan *Covid-19*, (Sinamora, 2020. Ekonomi.Bisnis.com).

Berdasarkan hal diatas, maka PSBB di Kota Batu tidak diperpanjang, pertimbangan lainnya adalah untuk memperbaiki kestabilan ekonomi melihat perkembangan *Covid-19* di Kota Batu relatif menurun. Maka upaya selanjutnya yang dilakukan pemerintah Kota Batu

adalah mulai membuka kembali tempat-tempat wisata, vila-vila dan tempat-tempat penginapan, mall, serta tempat-tempat umum lainnya. Menindak lanjuti Keputusan Menteri Kesehatan, Wali Kota Batu mengeluarkan Peraturan Wali Kota (PERWALI) Nomor 56 Tahun 2020, dimana pada pasal 3 diterangkan maksud dari pasal tersebut yakni mendukung kehidupan dan penghidup masyarakat dalam status transisi. Sedangkan pada pasal 5 dijelaskan status transisi (*New Normal*) dapat dijalankan menimbang persebaran virus corona yang terkontrol dan terkendali dengan dibuktikannya tidak ada lonjakan kasus baru dalam kurun waktu tertentu, kemudian status transisi ditetapkan karena kecukupan sarana dan prasaran kesehatan untuk melakukan tes *Covid-19*. Pada pasal 9 juga dijelaskan status transisi diberlakukan sejak tanggal 30 Mei hingga 8 Agustus 2020, dapat diperpanjang. Dan beberapa pasal lain yang menjelaskan secara detail tentang pola kehidupan transisi yang harus dilaksanakan masyarakat Kota Batu demi menghentikan secara total penyebaran *Covid-19*, (Beni. 2020. SuryaMalang.com).

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menaati protokol kesehatan yang telah di tata dan diatur pada beberapa sektor pariwisata di Kota Batu membuat banyak lapisan masyarakat ragu dengan pemberlakuan *New Normal*, masyarakat mengharapkan peninjauan ulang terhadap pemberlakuan *New Normal*, sebab lain belum diberlakukannya *New normal* di Kota Batu yakni kewajiban menggunakan masker dan menjaga jarak, khususnya di tempat umum seperti tempat pariwisata masih belum terlalu diindahkan oleh masyarakat, terbukti dengan masih terlihat tumpukan-tumpukan pengunjung di berbagai tempat wisata di Kota Batu, salah satu contohnya adalah alun-alun Kota Batu, yang kerap kali ramai di banjiri pengunjung, (Nasikha, 2020. Urbanusia.com)

¹⁶ Oleh karena itu Penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Kebijakan *New Normal* Pada Sektor Pariwisata di Kota Batu”** sehingga mengkaji bagaimana proses penerapan *New Normal* di Kota Batu, melihat situasi dan kondisi di Indonesia yang masih

belum kondusif karena kasus terinfeksi *Covid-19* di Indonesia terus meningkat, apakah ada upaya baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Batu dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut, atau bahkan pemerintah Kota Batu memutuskan terus memaksakan *New Normal* pada keadaan yang masih kurang kondusif.

1.2 Rumusan Masalah

Pembingkai masalah, serta upaya untuk secara khusus mendefinisikan pertanyaan yang ingin Anda temukan solusinya, muncul terlebih dahulu dalam proses penelitian (Tanzeh, 2011: 101). Pembingkai masalah dari research ini yakni:

1. Bagaimana implementasi Kebijakan *New Normal* pada sektor pariwisata di Kota Batu.?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung diberlakukannyakebijakan *New Normal* pada sektor pariwisata di Kota Batu.?

13

1.3 Tujuan Penelitian

Mengemukakan bahwa Tujuan penelitian adalah pernyataan “*Mengapa*” Penelitian dilakukan. Tujuan studi memungkinkan untuk mengidentifikasi atau mendefinisikan ide, atau untuk menjelaskan atau mengantisipasi skenario solusi untuk situasi, yang menentukan jenis studi yang harus dilakukan. Tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui proses implementasi Kebijakan *New Normal* pada sektor pariwisata di Kota Batu.
2. Untuk memahami faktor penghambat dan pendukung pemberlakuan kebijakan *New Normal* pada sektor pariwisata di Kota Batu.

26

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian menurut Soekidjo(2010:73) adalah sebagai pengalaman proses belajar mengajar khususnya dalam bidang metodologi penelitian. Maka secara garis besar manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Praktis : sebagai sumbangan ilmu kepada pembaca yang ingin memahami kebijakan *New Normal*terkhusus pada bidang pariwisata.
2. Manfaat Akademis : sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk kembali membahas kebijakan *New Normal*dan peranannya pada sektor pariwisata.

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan sekaligus sebagai referensi dalam melakukan pengembangan penelitian terkait implementasi kebijakan *New Normal* pada sektor pariwisata.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN NEW NORMAL PADA SEKTOR PARIWISATA DI KOTA BATU (Library Research)

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	myblog877998079.wordpress.com Internet Source	3%
2	www.merdeka.com Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	www.cnnindonesia.com Internet Source	1%
5	jurnal.dpr.go.id Internet Source	1%
6	covid19.kemkes.go.id Internet Source	1%
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
8	dorrnlinenews.com Internet Source	1%

9	Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1 %
11	nasional.tempo.co Internet Source	1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
14	nendenmaesaroh.blogspot.com Internet Source	1 %
15	www.rakyatcirebon.co.id Internet Source	1 %
16	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
17	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.change.org Internet Source	<1 %
19	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
20	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %

21	palu.tribunnews.com Internet Source	<1 %
22	republika.co.id Internet Source	<1 %
23	www.pikiran-rakyat.com Internet Source	<1 %
24	Ahmad Muhtadi Anshor, Muhammad Ngizzul Muttaqin. "Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Perspektif Maqashid Syari'ah", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2020 Publication	<1 %
25	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
26	es.scribd.com Internet Source	<1 %
27	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
28	infocovid19.jatimprov.go.id Internet Source	<1 %
29	jatim.bpk.go.id Internet Source	<1 %
30	jurnalpost.com Internet Source	<1 %

31	www.mpm-motor.co.id Internet Source	<1 %
32	www.pastrynbakery.com Internet Source	<1 %
33	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %
34	triyogaspalzha3785.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN NEW NORMAL PADA SEKTOR PARIWISATA DI KOTA BATU (Library Research)

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
